

Poliomyelitis

Agen penyebab

Penyakit ini diakibatkan oleh virus polio. Dari 3 strain virus polio liar (tipe 1, tipe 2, dan tipe 3), kasus terakhir virus polio liar tipe 2 dilaporkan pada tahun 1999 dan tidak ada kasus virus polio liar tipe 3 yang ditemukan sejak kasus yang terakhir dilaporkan di Nigeria pada bulan November 2012. Akan tetapi, kasus virus polio liar tipe 1 masih terjadi di sejumlah kecil negara.

Gejala klinis

Penyakit ini utamanya mempengaruhi anak-anak berusia muda. Penyakit ini dapat menyebabkan demam, sakit kepala, muntah, ketidaknyamanan pada perut, nyeri otot, leher dan punggung kaku, dan kelumpuhan. Sebagian besar pasien akan sembuh, namun dalam kasus yang parah, dapat mengakibatkan kelumpuhan permanen dan kematian.

Cara penularan

Penyakit ini sangat menular. Penyakit ini menular antara manusia, terutama melalui rute feses-oral. Virus penyebabnya masuk ke dalam tubuh melalui mulut dan akhirnya menyerang sistem saraf pusat.

Periode inkubasi

Biasanya 7 hingga 10 hari, dengan rentang 4 hingga 35 hari.

Pengelolaan

Orang yang diduga terinfeksi harus dirujuk ke rumah sakit untuk pengelolaan dan pengasingan lebih lanjut. Saat ini, tidak ada obat untuk penyakit ini.

Karena kotoran penderitanya dapat mengandung virus ini, perawat harus bertindak ekstra hati-hati dalam menjaga kebersihan saat merawat penderita.

Pencegahan

Vaksinasi adalah cara yang paling efektif untuk mencegah penyakit ini. Ada dua jenis vaksin polio: Vaksin Polio Oral (OPV) yang diberikan melalui mulut dan Vaksin Polio Inaktif (IPV) yang diberikan melalui suntikan. Karena OPV telah diasosiasikan dengan komplikasi jarang yang dikenal sebagai vaccine-associated paralytic polio myelitis (lumpur polio terkait vaksin), IPC digunakan dalam [Program Imunisasi Masa Kanak-kanak Hong Kong](#) sejak tahun 2007. OPV tidak lagi digunakan di Hong Kong.

Pada tanggal 5 Mei 2014, Direktur Jenderal World Health Organization (WHO) mendeklarasikan penyebaran virus polio secara internasional sebagai Kondisi Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional di bawah Regulasi Kesehatan Internasional (2005) dan mengeluarkan Rekomendasi Sementara untuk menurunkan penyebaran virus polio secara internasional. Informasi mengenai Rekomendasi Sementara terbaru dari WHO dan daftar terbarui negara / negara bagian yang terpengaruh virus polio tersedia dalam situs web berikut:

<http://polioeradication.org/polio-today/polio-now/public-health-emergency-status>.

WHO menyarankan agar sebelum berpergian ke daerah dengan penularan virus polio aktif, orang yang

berpergian dari negara bebas polio perlu memastikan bahwa mereka telah melengkapi rangkaian vaksin polio yang sesuai dengan usianya, menurut jadwal imunisasi negara asal masing-masing. Orang dewasa yang berpergian ke daerah terpengaruh polio yang sebelumnya telah menerima tiga atau lebih dosis OPV atau IPV juga harus diberikan dosis penguat vaksin polio satu kali. Orang yang berpergian dan belum menerima vaksin polio sebelumnya perlu melengkapi jadwal primer vaksinasi polio sebelum berangkat.

Orang yang berpergian turut disarankan untuk:

- Menjaga kebersihan pribadi dan makanan
- Selalu mencuci tangan sebelum makan atau menangani makanan, dan setelah menggunakan toilet
- Menghindari ekspos terhadap makanan atau minuman yang mungkin terkontaminasi

Menurut rekomendasi WHO, negara-negara yang terinfeksi virus polio liar atau cVDPV yang beredar (cVDPV) dengan potensi risiko penyebaran internasional harus memastikan/mendorong agar semua penduduk dan pengunjung jangka panjang (yaitu > empat minggu) dari segala usia, menerima dosis vaksin polio antara empat minggu dan 12 bulan sebelum perjalanan internasional. Mereka yang melakukan perjalanan mendesak (yaitu dalam waktu empat minggu), harus menerima dosis vaksin polio setidaknya pada saat keberangkatan. Negara-negara yang terinfeksi virus polio liar tipe 1, cVDPV tipe 1 atau tipe 3 dengan potensi risiko penyebaran internasional harus memastikan orang yang bepergian tersebut diberikan Sertifikat Vaksinasi atau Profilaksis Internasional untuk mencatat vaksinasi polio mereka dan berfungsi sebagai bukti vaksinasi.

Untuk informasi kesehatan lebih lanjut, silakan Kunjungi situs web Pusat Perlindungan Kesehatan www.chp.gov.hk

Versi terjemahan hanya sebagai rujukan. Jika terjadi perbedaan antara versi terjemahan dengan versi bahasa Inggris, versi bahasa Inggrislah yang berlaku.

Translated version is for reference only. In case of discrepancies between translated version and English version, English version shall prevail.

Direvisi pada 18 November 2024 (18 November 2024)